

MEMBANGUN KETAHANAN MADRASAH IBTIDA'YAH MELALUI STRATEGIC AGILITY: INTEGRASI INOVASI DIGITAL DAN NILAI-NILAI RELIGIUS

Zackyl Musthofa¹, Muhammad Durrin Ni'am², Yusril Ihza Saputra³

¹ Universitas Nurul Jadid, Indonesia

² Universitas Nurul Jadid, Indonesia

³ Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email : zackylmusthofa@gmail.com

E-Issn: 3063-8313

Received: Oktober 2025

Accepted: Oktober 2025

Published: November 2025

Abstract :

This study analyzes the role of strategic agility that integrates digital innovation and religious values in strengthening institutional resilience at MI Nahdlatul Ulama 33 Tanjung Ori, a community madrasah in the archipelago of Gresik Regency. The research background is the need for madrasas to adapt to rapid environmental changes, such as the digitalization of learning, changes in the needs of students, and limited infrastructure in peripheral areas. This study uses a qualitative method with a case study design, involving the head of the madrasah, teachers, education staff, and parents of students through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The data was analyzed using thematic analysis to identify strategic patterns related to the adaptive ability of madrasas. The results show that strategic agility allows madrasas to respond to change quickly, flexibly, and proactively through three main mechanisms: digital innovation in learning, strengthening religious values as the foundation of organizational character, and community collaboration as an adaptive resource. The integration of learning technology and religious values increases pedagogical effectiveness and strengthens the identity of madrasas in the digital era. Visionary leadership and the support of local communities are essential for the sustainability of institutional transformation. This study concludes that the strategic agility model based on digital innovation and religious values can be a strategic reference for other madrasas in building organizational resilience, as well as providing theoretical contributions and practical implications for strengthening the capacity of madrasas in suburban areas.

Keywords : strategic, digital, religious, madrasah, agility.

Abstrak :

Penelitian ini menganalisis peran strategic agility yang mengintegrasikan inovasi digital dan nilai religius dalam memperkuat ketahanan kelembagaan di MI Nahdlatul Ulama 33 Tanjung Ori, sebuah madrasah komunitas di wilayah kepulauan Kabupaten Gresik. Latar belakang penelitian adalah kebutuhan madrasah untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang cepat, seperti digitalisasi pembelajaran, perubahan kebutuhan peserta didik, dan keterbatasan infrastruktur di daerah perifer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan thematic analysis untuk mengidentifikasi pola strategis terkait kemampuan adaptif madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategic agility memungkinkan madrasah merespons perubahan secara cepat, fleksibel, dan proaktif melalui tiga mekanisme utama: inovasi digital dalam pembelajaran, penguatan nilai religius sebagai fondasi karakter organisasi, dan kolaborasi komunitas sebagai sumber daya adaptif. Integrasi teknologi pembelajaran dan nilai religius meningkatkan efektivitas pedagogis serta memperkuat identitas madrasah di era digital. Kepemimpinan visioner dan dukungan masyarakat lokal sangat penting untuk keberlanjutan transformasi kelembagaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model strategic agility berbasis



inovasi digital dan nilai religius dapat menjadi acuan strategis bagi madrasah lain dalam membangun ketahanan organisasi, serta memberikan kontribusi teoretis dan implikasi praktis bagi penguatan kapasitas madrasah di daerah pinggiran.

Kata Kunci: *strategi, digital, religious, madrasah, agility.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah memengaruhi hampir seluruh aspek pendidikan, mulai dari manajemen hingga interaksi antara sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat (Halisoh & Sain, 2024). Transformasi digital kini menjadi kebutuhan strategis bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas layanan, memperluas akses pembelajaran, dan memastikan keberlanjutan di tengah perubahan yang cepat (Annisa et al., 2025). Di Indonesia, lembaga pendidikan berbasis keagamaan, termasuk madrasah, menghadapi tantangan memodernisasi sistem melalui inovasi digital sambil mempertahankan nilai-nilai religius sebagai fondasi identitas dan budaya kelembagaan (Najiburrahman et al., 2025).

Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama (MI NU) 33 Tanjung Ori di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, menghadapi tantangan ini secara langsung. Letak geografis kepulauan membatasi akses terhadap sumber daya pendidikan, pelatihan guru, dan infrastruktur teknologi (Khosy'in et al., 2024). Di sisi lain, Kondisi ini menuntut MI NU 33 mengembangkan strategi adaptif untuk merespons perubahan dan menjaga keberlanjutan layanan pendidikan.

Dalam konteks ini, *strategic agility* menjadi kerangka penting untuk dianalisis. *Strategic agility* adalah kemampuan organisasi mengenali perubahan, memanfaatkan peluang strategis, dan menyesuaikan struktur, proses, serta sumber daya secara cepat dan efektif (Dendy Musthofa et al., 2024). Bagi madrasah di daerah terpencil seperti MI NU 33 Tanjung Ori, *strategic agility* menjadi modal utama untuk membangun ketahanan dan memastikan keberlanjutan program pendidikan. Selain adopsi teknologi, *agility* pada madrasah juga mencakup kemampuan menjaga keseimbangan antara inovasi digital dan nilai-nilai religius sesuai karakter Aswaja An-Nahdliyah (Safuan et al., 2024).

Berbagai penelitian telah membahas digitalisasi pendidikan dan penguatan pendidikan berbasis nilai di lembaga Islam. Namun, masih terdapat kesenjangan konseptual dan empiris mengenai hubungan antara teknologi dan religiusitas dalam manajemen strategi, khususnya dari perspektif *strategic agility* (Fadli Hidayat et al., 2024). Sebagian besar kajian berfokus pada implementasi teknologi pembelajaran, literasi digital guru, atau pendidikan karakter (Rohimah et al., 2024), tetapi belum meneliti bagaimana madrasah menavigasi perubahan dengan inovasi digital tanpa mengabaikan nilai keagamaan sebagai identitas kelembagaan (Ujud et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis "Membangun Ketahanan MI melalui Strategic Agility: Integrasi Inovasi Digital dan Nilai-nilai Religius" pada MI NU 33 Tanjung Ori. Penelitian ini mengkaji bagaimana madrasah mengembangkan kelincahan strategis dalam merespons transformasi digital, mengintegrasikan nilai-nilai religius, dan menjadikan keduanya sebagai pendorong ketahanan organisasi. Pendekatan ini

diharapkan memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan kajian strategic agility di pendidikan berbasis agama serta menawarkan implikasi praktis bagi penguatan tata kelola madrasah di wilayah terpencil.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan konsep *strategic agility*, inovasi digital, dan nilai-nilai religius Aswaja An-Nahdliyah dalam konteks manajemen madrasah di wilayah kepulauan, sebuah perspektif yang belum menjadi fokus kajian sebelumnya. Berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung menyoroti digitalisasi pembelajaran atau literasi digital secara terpisah, studi ini menawarkan model baru tentang bagaimana madrasah menavigasi perubahan teknologi sambil mempertahankan identitas religius sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Selain itu, konteks penelitian pada MI NU 33 Tanjung Ori di Pulau Bawean memberikan kontribusi empiris yang unik karena menggambarkan bagaimana lembaga pendidikan Islam di daerah terpencil membangun ketahanan organisasi melalui kombinasi inovasi digital dan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini memperluas pemahaman teoretis mengenai strategic agility dalam pendidikan Islam sekaligus menyediakan model praktis bagi madrasah lain dalam mengembangkan adaptasi dan ketahanan kelembagaan di era transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratoris untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengembangan strategic agility di MI Nahdlatul Ulama 33 Tanjung Ori melalui integrasi inovasi digital dan nilai-nilai religius. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menginterpretasi fenomena secara kontekstual, holistik, dan dinamis, khususnya pada lembaga pendidikan dengan karakter geografis, sosial, dan budaya yang khas seperti madrasah di wilayah kepulauan.

Penelitian dilakukan di MI Nahdlatul Ulama 33 Tanjung Ori, Desa Tanjung Ori, Kecamatan Tambak, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Madrasah ini dipilih karena telah menerapkan inovasi digital meskipun menghadapi keterbatasan infrastruktur, serta tetap mempertahankan praktik pendidikan berbasis nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah. Kondisi ini menjadikan lokasi tersebut relevan untuk mengkaji praktik strategic agility pada madrasah di wilayah terpencil.

Partisipan dipilih melalui purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan strategis dan implementasi program digital. Partisipan terdiri dari:

1. Kepala madrasah,
2. Guru kelas dan guru mata pelajaran,
3. Tenaga kependidikan yang menangani administrasi dan teknologi,
4. Pengurus Yayasan/Komite Madrasah.

Pemilihan partisipan berdasarkan posisi strategis mereka memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif tentang dinamika strategic agility di MI NU 33 Tanjung Ori.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama untuk memastikan kedalaman dan validitas temuan:

1. Wawancara mendalam (in-depth interviews) Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman partisipan dalam mengelola inovasi digital, mempertahankan nilai-nilai religius, dan merespons perubahan eksternal. Pertanyaan disusun berdasarkan kerangka strategic agility: sensing, seizing, dan reconfiguring.
2. Observasi partisipatif Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, praktik keagamaan, rapat manajemen, serta penggunaan perangkat digital dalam aktivitas madrasah. Observasi ini membantu peneliti memahami konteks operasional dan budaya organisasi secara langsung.
3. Analisis dokumen Dokumen yang dianalisis meliputi rencana kerja madrasah, kurikulum, kebijakan internal, laporan kegiatan digital, dokumentasi kegiatan religius, dan arsip komunikasi madrasah. Analisis dokumen mendukung triangulasi data. Instrumen utama adalah peneliti sebagai human instrument yang mengumpulkan, menilai, dan menginterpretasikan data. Instrumen bantu berupa pedoman wawancara, format observasi, dan lembar analisis dokumen disusun untuk memastikan konsistensi prosedur.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis) dengan langkah-langkah berikut:

1. Familiarisasi data: membaca seluruh catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen.
2. Pengodean awal (initial coding): memberikan kode pada unit makna terkait inovasi digital, nilai religius, dan agility organisasi.
3. Pengembangan tema: mengelompokkan kode menjadi tema-tema konseptual.
4. Penelaahan tema: mengevaluasi relevansi dan konsistensi tema terhadap keseluruhan data.
5. Definisi dan penamaan tema: merumuskan definisi operasional masing-masing tema.
6. Sintesis: mengintegrasikan tema ke dalam kerangka strategic agility untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang ketahanan organisasi MI NU 33 Tanjung Ori.

Untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan, penelitian ini menggunakan beberapa strategi validasi:

1. Triangulasi sumber: membandingkan data dari kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan.
2. Triangulasi metode: mengombinasikan wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
3. Member checking: meminta partisipan memverifikasi interpretasi peneliti terhadap data wawancara.
4. Audit trail: mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis agar dapat ditelusuri ulang.
5. Prolonged engagement: keterlibatan peneliti secara memadai di lokasi untuk memahami konteks budaya dan religius madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa MI Nahdlatul Ulama 33 Tanjung Ori telah membangun kapasitas *sensing* yang kuat dalam mengidentifikasi perubahan lingkungan pendidikan, meskipun menghadapi keterbatasan akses teknologi di wilayah kepulauan. Kepala madrasah dan guru secara rutin memantau perubahan kebijakan pendidikan nasional, khususnya terkait digitalisasi sekolah, kurikulum merdeka, dan kompetensi abad ke-21 (Syaputra et al., 2023). Kesadaran akan pentingnya transformasi digital tumbuh seiring meningkatnya harapan orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan modern yang tetap menjaga identitas keislaman (Husen Nurcholis Ridwan et al., 2025). Kemampuan *sensing* ini menjadi dasar utama ketahanan madrasah dalam menghadapi dinamika eksternal.

Penelitian menemukan bahwa MI NU 33 Tanjung Ori telah mengadopsi perangkat teknologi dasar untuk mendukung administrasi dan pembelajaran. Praktik yang berkembang meliputi penggunaan aplikasi pesan instan untuk komunikasi pendidikan, pembuatan materi pembelajaran digital sederhana, dan pengelolaan data siswa berbasis aplikasi. Meskipun infrastruktur jaringan di Pulau Bawean sering tidak stabil, guru tetap adaptif dalam menyesuaikan media digital dengan kondisi setempat. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi digital diterapkan secara praktis dan kontekstual, dengan solusi yang relevan terhadap keterbatasan geografis.

Dalam aspek nilai religius, MI NU 33 Tanjung Ori menjadikan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah sebagai pedoman utama inovasi. Madrasah memanfaatkan teknologi tidak hanya sebagai alat pedagogis, tetapi juga untuk memperkuat praktik keagamaan, seperti murojaah online, pengiriman materi keagamaan melalui media digital, dan dokumentasi kegiatan religius siswa. Integrasi ini menunjukkan bahwa inovasi digital dapat memperkuat nilai religius, bukan menjadi ancaman (Baharun et al., 2025). Pendekatan ini sejalan dengan teori *value-driven strategy*, yaitu strategi organisasi berbasis nilai sebagai landasan moral dan arah transformasi (Mundiri et al., 2025).

Pada tahap *seizing*, madrasah mampu memanfaatkan peluang digital untuk memperkuat tata kelola. Keputusan strategis diambil melalui rapat hybrid saat mobilitas ke daratan terbatas, dan teknologi sederhana digunakan untuk meningkatkan efisiensi administrasi. Proses ini menunjukkan bahwa madrasah menangkap peluang digital secara kontekstual dan meminimalkan hambatan geografis. Dalam kerangka *strategic agility*, kemampuan *seizing* di MI NU 33 didukung oleh keselarasan visi lembaga, kesiapan SDM, dan dukungan masyarakat pesantren.

Transformasi digital di MI NU 33 Tanjung Ori menunjukkan peningkatan literasi teknologi, yang didorong oleh kepemimpinan partisipatif kepala madrasah. Penggunaan platform digital dalam administrasi dan pembelajaran mendorong guru berinovasi sesuai kebutuhan kelas. Komunikasi melalui aplikasi daring juga memperkuat hubungan antara guru, orang tua, dan peserta didik dalam menjaga kualitas layanan pendidikan.

Kemampuan *reconfiguring* MI NU 33 tercermin dalam fleksibilitas pengelolaan sumber daya. Guru secara mandiri mempelajari teknologi baru melalui komunitas daring, dan madrasah menyesuaikan struktur kerja internal

untuk mendukung program digital. Perubahan dalam pembagian tugas, penggunaan ruang belajar, dan metodologi pembelajaran menunjukkan kemampuan madrasah merancang ulang proses organisasi demi keberlanjutan inovasi. Secara teoretis, ini mencerminkan kemampuan madrasah mengonfigurasi ulang aset fisik, manusia, dan prosedural untuk merespons dinamika eksternal secara adaptif.

Namun, tantangan tetap ada terkait ketersediaan infrastruktur dan kompetensi digital guru. Temuan menunjukkan variasi signifikan dalam kemampuan guru menggunakan teknologi. Guru yang lebih muda cenderung lebih cepat mengadopsi inovasi digital, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif (Imban, 2024). Kesenjangan ini memengaruhi konsistensi pelaksanaan inovasi digital di kelas. Namun, budaya kolegal yang kuat di MI NU 33, yang didasarkan pada nilai gotong-royong pesantren, menjadi penopang penting dalam mempercepat pembelajaran kolektif antar guru.

Dari perspektif nilai religius, inovasi digital di madrasah selalu mempertimbangkan prinsip kesantunan, adab, dan kehati-hatian (Khomsiah et al., 2024). Setiap teknologi baru dievaluasi dari aspek moral dan manfaatnya bagi pembentukan akhlak siswa (Qolbi, 2025). Pendekatan ini menunjukkan adanya *religious value alignment*, yaitu penyesuaian inovasi dengan nilai dasar lembaga. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai religius bukan hambatan bagi agility, melainkan berperan sebagai filter strategis dalam menentukan arah inovasi yang berkelanjutan dan sesuai identitas madrasah (Basri et al., 2024).

Analisis sintesis inovasi digital dan nilai religius menunjukkan bahwa ketahanan organisasi MI NU 33 dibangun melalui tiga komponen utama: adaptasi teknologi yang fleksibel, konsistensi nilai keagamaan, dan responsivitas manajemen terhadap perubahan. Ketiga komponen ini saling mendukung dan membentuk pola agility khas pada madrasah berbasis komunitas religius. Dalam literatur manajemen strategi, kombinasi ini dikenal sebagai *hybrid strategic model*, yaitu strategi yang menggabungkan inovasi dan tradisi sebagai dua pilar daya tahan institusi.

Perkembangan inovasi digital di MI NU 33 Tanjung Ori sejalan dengan tren transformasi pendidikan di lembaga Islam di Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi di pendidikan berbasis pesantren efektif jika didukung kepemimpinan visioner dan partisipasi masyarakat lokal (Shobri, 2025). Institusi pendidikan Islam di daerah terpencil cenderung mengadopsi strategi adaptif dengan memanfaatkan teknologi sederhana yang relevan untuk pembelajaran (Aspi & Syahrani, 2024). Transformasi digital di sekolah dasar Islam juga efektif ketika guru memiliki kultur kolaboratif yang kuat (Hadi & Ramdhani, 2025). Digitalisasi madrasah meningkatkan efisiensi manajemen dan kualitas dokumentasi pembelajaran di wilayah pedesaan (Tempur, 2024). Nilai religius juga berperan sebagai mekanisme kontrol etis dalam digitalisasi lembaga pendidikan Islam (Hadi & Ramdhani, 2025). Kelima referensi ini menegaskan bahwa dinamika inovasi digital di MI NU 33 didukung oleh temuan empiris dari penelitian sebelumnya.

Kesesuaian antara temuan lapangan dan literatur menunjukkan bahwa inovasi digital di MI NU 33 Tanjung Ori berkembang melalui proses pelebagaan nilai dan praktik yang bertahap. Keberhasilan madrasah dalam mengembangkan agility berbasis nilai merupakan hasil konsistensi manajemen dalam menyeimbangkan kebutuhan modernisasi dan komitmen terhadap identitas religius. Konteks sosial-keagamaan berperan sebagai elemen strategis yang memengaruhi pengambilan keputusan, manajemen perubahan, dan difusi inovasi di madrasah. Pendekatan ini menjadi modal institusional yang memperkuat ketahanan jangka panjang, terutama bagi lembaga pendidikan di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa MI Nahdlatul Ulama 33 Tanjung Ori telah mengembangkan *strategic agility* yang relevan dengan konteks geografis, sosial, dan religiusnya. Meski infrastruktur terbatas, madrasah membangun ketahanan melalui inovasi digital yang kontekstual dan penerapan nilai religius sebagai pedoman strategis. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori *strategic agility* di lembaga pendidikan Islam dan menawarkan model praktis yang dapat direplikasi oleh madrasah lain di wilayah serupa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *strategic agility* yang mengintegrasikan inovasi digital dan nilai religius merupakan pendekatan efektif untuk memperkuat ketahanan kelembagaan MI Nahdlatul Ulama 33 Tanjung Ori. Madrasah mampu beradaptasi terhadap perubahan melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran, peningkatan kapasitas guru, dan penguatan sistem manajemen internal, sehingga proses pendidikan menjadi lebih responsif dan kompetitif. Integrasi nilai religius dalam pembelajaran dan pengelolaan organisasi memberikan fondasi moral yang memperkuat transformasi serta memastikan inovasi digital tetap selaras dengan karakter keislaman dan tradisi sosial masyarakat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan madrasah, kolaborasi komunitas, dan kesiapan infrastruktur digital sangat berperan dalam keberhasilan *strategic agility*. Sinergi antara modernisasi teknologi dan penguatan karakter religius meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat identitas madrasah sebagai institusi yang adaptif, kompetitif, dan berakar pada nilai keagamaan. Oleh karena itu, integrasi inovasi digital dan nilai religius melalui *strategic agility* dapat direkomendasikan sebagai model pengembangan kelembagaan bagi madrasah lain yang menghadapi perubahan lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, T. N., Baharun, H., & Sukriyah, T. M. (2025). Transformation of Madrasahs in the Era of Globalization: Innovative Community Engagement Strategies to Enhance Competitiveness and Relevance. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 108–122.
- Aspi, M., & Syahrani. (2024). Strategi Efektif Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam di Daerah Terpencil untuk Meningkatkan Akses dan Kualitas At-Tadris : Journal of Education and Research. *At-Tadris: Journal of Education and Research*, 1(1), 60–80. <https://barkah-ilmifiddunya.my.id/ojs/index.php/at/article/download/61/59/116>
- Baharun, H., Bukhori, I., & Zahro, F. (2025). Enhancing Madrasa Teacher Mindfulness through Organizational Culture. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(2), 253–261. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i2.1825>
- Basri, H., Manshur, U., Baharun, H., Zaini, A. W., & Suhermanto, S. (2024). Exploring Charismatic Leadership and Personality Competence: Keys to Fostering Teacher Motivation. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 109–120. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v7i2.2983>
- Dendy Musthofa, M., Baharun, H., & Yakin, A. (2024). Melibatkan Stakeholder: Strategi Kunci untuk Meningkatkan Loyalitas Merek Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 3(2), 20–35.
- Fadli Hidayat, M. N., Baharun, H., Aisyah, E. N., Zaini, A. W., Fahmi Sanjani, M. A., & Hasanah, R. (2024). Bridging the Digital Divide: The Role of Public Relations in Enhancing Digital Inclusivity. *Proceedings - International Conference on Education and Technology, ICET*, 59–66. <https://doi.org/10.1109/ICET64717.2024.10778472>
- Hadi, S., & Ramdhani, D. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Kurikulum Merdeka : Integrasi Nilai Keislaman dan Pendekatan Pedagogis Abad ke-21 pendidikan yang berorientasi pada kebebasan belajar , diferensiasi peserta didik , dan penguatan kemampuan mereka (Nugraha & Frinaldi ,. 2(1), 1–16. <https://pascauinmtrm.gubugjournal.id/index.php/maharah/article/download/96/58/286>
- Haliso, S. N., & Sain, Z. H. (2024). Student Burnout Prevention : Innovative Counseling Management Strategies. *At-Tarbiyat*, 07(02), 208–219.
- Husen Nurcholis Ridwan, Dika Sofyan, & Faruq Naufal Purnama. (2025). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 163–186. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.909>
- Imban, R. D. (2024). Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam OPTIMALISASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 1(4), 666–676.
- Khomsiah, K., Hidayah, F., Aniati, A., & Hasan Baharun. (2024). Active Learning as a Solution to Student Burnout in Islamic Religious Education: Views from Madrasah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i2.3212>

- Khosi'in, I., Wiarsih, N., Faishol, R., & ... (2024). ... Based on Local Wisdom in Enhancing Learning Quality at Madrasah: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kualitas *TA'LIMUNA: Jurnal ...*, 13(2), 98–112. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/2541>
- Mundiri, A., Munawwaroh, I., Hadi, M. I., Baharun, H., Shudiq, W. J. F., & Maulidy, A. (2025). Artificial Intelligence (AI) Innovation in Education: From Data-Driven Learning to Automated Teaching. *Proceedings of the 2025 IEEE International Conference on Industry 4.0, Artificial Intelligence, and Communications Technology, IAICT 2025*, 173–180. <https://doi.org/10.1109/IAICT65714.2025.11100623>
- Najiburrahman, Hasan Baharun, Maripaz C. Abas, & Jamila, A. (2025). Winning the Hearts of Generation Z: Personal and Digital Approaches in Educational Public Relations Management. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 184–194. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v7i1.1918>
- Qolbi, S. K. (2025). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI di Era Modern pada kampus Politeknik Berbasis Pemikiran Imam Al Ghazali. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 4(1), 93–109. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v4i1.210>
- Rohimah, S., Wiarsih, N., Faishol, R., & Baharun, H. (2024). Optimizing Fiqh Education With a Local Insight To Improve Higher Order Thinking Skills in Madrasah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(4), 2275–2286. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i4.1401>
- Safuan, A., Fanani, A. A., Hidayah, F., Mashuri, I., & Baharun, H. (2024). Communication Shapes Students' Character Through The Values Of Ahlussunah Wal Jamaah In Madrasah. *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 9(2), 37–51. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v9i2.5547>
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3 SE-Articles), 191–210. <https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/aksi/article/view/720>
- Syaputra, A. F., Hidayati, D., & Maya, N. (2023). diGITALISASI PENDIDIKAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Syntax Dmiration*, 4(11), 2273–2292. <https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/download/908/1311/7820>
- Tempur, S. (2024). Tantangan dan Peluang Digitalisasi Pembelajaran di Konteks Sekolah Pedesaan. *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 1(1), 45–56. <https://journal.alifba.id/index.php/jcl/article/download/17/28/162>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>